

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPAS MURID KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Siti Mauliana¹, Dede Nuraida², Sri Rahayu Puji Lestari³

^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Ronggolawe, ³UPT SDN Kebonsari 3

[¹sitimauliana3@gmail.com](mailto:sitimauliana3@gmail.com), [²dede.nuraida@gmail.com](mailto:dede.nuraida@gmail.com),

[³azkiyadewi2011@gmail.com](mailto:azkiyadewi2011@gmail.com)

ABSTRACT

This classroom action research aimed to enhance the learning engagement and academic outcomes of fifth-grade students at UPT SD Negeri Kebonsari 3 in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject by implementing the Problem-Based Learning (PBL) model. The study was motivated by low student engagement and IPAS learning outcomes that had not yet met the Learning Objective Mastery Criteria (KKTP). The research followed the Kemmis and McTaggart model and was conducted over two cycles, with each cycle comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 21 fifth-grade students (11 boys and 10 girls) at UPT SD Negeri Kebonsari 3, Tuban. Data were collected through observation, written tests, and documentation, and subsequently analyzed descriptively. The results showed that student learning engagement increased from 45.23% (less active category) in the pre-cycle stage to 67.51% (good category) in Cycle I and 83.33% (very good category) in Cycle II. Class mastery of learning outcomes also improved from 28.57% in the pre-cycle stage to 52.38% in Cycle I and 80.95% in Cycle II, surpassing the success indicator of 75%. Thus, it can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning model is effective in enhancing learning engagement and IPAS learning outcomes for fifth-grade students.

Keywords: *Problem-Based Learning, Learning Activities, Learning Outcomes, Natural and Social Sciences (IPAS)*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada murid kelas V UPT SD Negeri Kebonsari 3. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan murid dalam pembelajaran serta hasil belajar IPAS yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 murid kelas V UPT SD Negeri Kebonsari 3 Tuban, terdiri atas 11 murid laki-laki dan 10 murid perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes tertulis, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar murid meningkat dari 45,23% (kategori kurang aktif) pada pra siklus menjadi 67,51% (kategori baik) pada Siklus I dan 83,33% (kategori sangat baik) pada Siklus II. Ketuntasan klasikal hasil belajar

juga meningkat dari 28,57% pada pra siklus menjadi 52,38% pada Siklus I dan 80,95% pada Siklus II, melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning efektif meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPAS murid kelas V.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada murid (student-centered), sehingga proses pembelajaran diharapkan tidak hanya berorientasi pada capaian hasil belajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada murid (Nurhayati dkk., 2026).

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berpikir murid di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

(IPAS), yaitu mata pelajaran yang mengkaji makhluk hidup, benda mati di alam semesta beserta interaksinya, serta kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Rahmayati & Prastowo, 2023). Pembelajaran IPAS menuntut murid tidak hanya menguasai konsep ilmiah, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari melalui kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, berdiskusi, dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilaksanakan peneliti di kelas V UPT SD Negeri Kebonsari 3, diperoleh permasalahan bahwa aktivitas belajar murid pada pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Murid cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, kurang antusias dalam berdiskusi, dan sebagian besar hanya menunggu penjelasan guru tanpa berupaya menemukan konsep secara mandiri. Data hasil observasi

menunjukkan persentase aktivitas belajar murid pada pra siklus hanya sebesar 45,23% dengan kategori kurang aktif. Kondisi ini turut berdampak pada hasil belajar; dari 21 murid kelas V, nilai rata-rata kelas pada materi Sistem Pernapasan Manusia baru mencapai 68,38 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 28,57%, jauh di bawah indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah sebesar 75%.

Salah satu penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar murid adalah proses pembelajaran yang belum mengakomodasi karakteristik murid dan belum memberikan ruang bagi murid untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pemecahan masalah nyata. Pembelajaran yang bersifat hafalan dan dangkal (*surface learning*) belum mampu mendorong murid berpikir secara mendalam (*deep learning*) dalam memahami keterkaitan antara konsep IPAS dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sebagai titik awal

proses belajar sehingga murid dituntut berpikir kritis, menganalisis, dan memecahkan masalah secara kolaboratif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan aktivitas belajar murid kelas V UPT SD Negeri Kebonsari 3 Tuban melalui penerapan model *Problem Based Learning*; dan (2) meningkatkan hasil belajar IPAS murid kelas V UPT SD Negeri Kebonsari 3 Tuban melalui penerapan model yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran IPAS, serta secara praktis bagi murid, guru, sekolah, maupun peneliti sebagai calon pendidik profesional. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. (Karisma dkk., 2023) dalam penelitiannya di kelas V menemukan bahwa penerapan PBL pada pelajaran IPA secara signifikan meningkatkan keaktifan belajar murid dibandingkan pembelajaran konvensional. Sejalan dengan itu, (Paratiwi & Ramadhan, 2023) bahwa

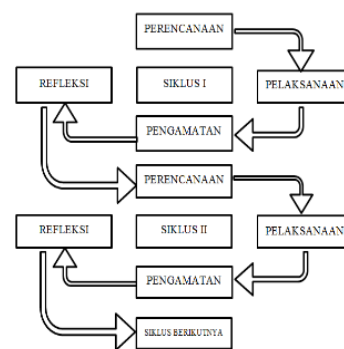
penerapan PBL pada pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar mampu meningkatkan aktivitas sekaligus hasil belajar murid secara beriringan pada setiap siklusnya. Temuan serupa juga oleh (Aini & Mustika, 2026) yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar IPAS murid kelas V dari 32% pada Siklus I menjadi 70,7% pada Siklus II, diikuti peningkatan ketuntasan klasikal dari 26,7% pada pra siklus menjadi 63,3% pada Siklus I dan 90% pada Siklus II setelah penerapan PBL.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan tersebut, penelitian menerapkan sintaks model Problem Based Learning pada pembelajaran IPAS materi Sistem Pernapasan Manusia, sehingga diharapkan memberikan kontribusi empiris tambahan mengenai efektivitas perpaduan model dan pendekatan tersebut terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar murid kelas V sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang dipilih karena

merupakan model PTK yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan memiliki tahapan yang sistematis. PTK dipilih karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran IPAS melalui penerapan tindakan tertentu yang dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus (Yasin & Anwariyah, 2025). Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan sesuai modul ajar yang telah disusun.



Gambar 1 Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri Kebonsari 3 Tuban, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas V yang berjumlah 21 murid, terdiri atas 11 murid laki-laki

dan 10 murid perempuan, pada mata pelajaran IPAS materi Sistem Pernapasan Manusia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu (1) observasi aktivitas belajar murid menggunakan lembar observasi dan mempresentasikan hasil diskusi); (2) tes hasil belajar berupa tes tertulis yang diberikan pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II; serta (3) dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, LKPD, dan daftar nilai murid.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Persentase aktivitas belajar murid dihitung menggunakan rumus berikut (Trianto, dalam Nurjannah dan Khatimah, 2022):

$$P = (F / N) \times 100\%$$

dengan P adalah persentase aktivitas belajar, F adalah jumlah skor yang diperoleh, dan N adalah skor maksimal.

Ketuntasan belajar individual dihitung dengan rumus:

$$KB = (T / T1) \times 100\%$$

dengan T adalah nilai yang diperoleh murid dan T1 adalah nilai maksimal.

Adapun ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan rumus:

$$KB = (Nt / T) \times 100\%$$

dengan Nt adalah jumlah murid yang tuntas dan T adalah jumlah keseluruhan murid. Murid dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai paling rendah 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang disepakati bersama guru kelas, dan indikator keberhasilan penelitian ditetapkan tercapai apabila minimal 75% murid mencapai ketuntasan belajar secara klasikal disertai peningkatan kategori aktivitas belajar pada setiap siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Pra Siklus

Sebelum tindakan dilaksanakan, pembelajaran IPAS di kelas V UPT SD Negeri Kebonsari 3 masih menggunakan pembelajaran langsung (direct instruction) dengan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Hasil observasi pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa aktivitas belajar murid berada pada kategori kurang aktif dengan rata-rata persentase 45,23%, sedangkan hasil belajar murid memperoleh nilai rata-rata kelas 68,38 dengan persentase ketuntasan klasikal hanya 28,57%.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

Tindakan pada Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model Problem Based Learning yang pada materi Sistem Pernapasan Manusia, melalui lima sintaks PBL, yaitu orientasi pada masalah, mengorganisasikan murid untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas belajar murid menjadi 67,51% dengan kategori baik, sedangkan hasil belajar murid meningkat menjadi rata-rata 74,38 dengan persentase ketuntasan klasikal 52,38%.

Hasil refleksi Siklus I menunjukkan bahwa penerapan PBL telah menciptakan suasana pembelajaran yang lebih berpusat pada murid, meskipun sebagian murid masih kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi, serta belum seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif. Karena ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%, tindakan

dilanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan berupa penguatan motivasi murid, pemerataan kesempatan presentasi, serta bimbingan yang lebih intensif kepada murid yang belum tuntas.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

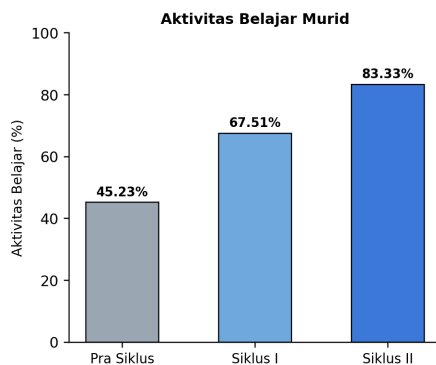
Pada Siklus II, perbaikan tindakan difokuskan pada peningkatan rasa percaya diri murid dan pemerataan partisipasi dalam kelompok. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas belajar murid menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik, sedangkan hasil belajar murid meningkat menjadi rata-rata 82,66 dengan persentase ketuntasan klasikal 80,95% (17 dari 21 murid), sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%. Berdasarkan capaian tersebut, penelitian dihentikan pada Siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai.

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Murid

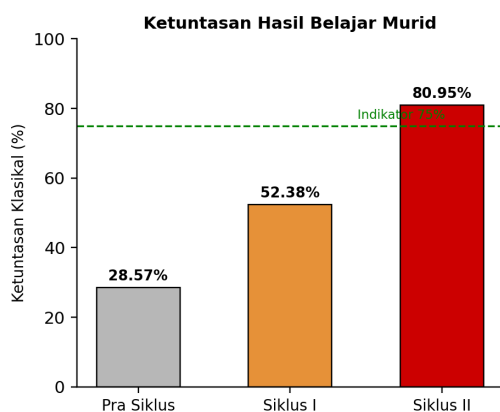
Tahap	Rerata (%)	Kategori
Pra Siklus	45,23	Kurang Aktif
Siklus I	67,51	Baik
Siklus II	83,33	Sangat Baik

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Murid

Tahap	Rerata	Maks	Min	Tuntas (%)
Pra Siklus	68,38	84	55	28,57
Siklus I	74,38	90	60	52,38
Siklus II	82,66	100	67	80,95



Grafik 1 Peningkatan Aktivitas Belajar Murid dari Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II



Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar Murid dari Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II

4. Pembahasan

Data pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan peningkatan yang konsisten pada aktivitas belajar dan hasil belajar murid dari tahap pra

siklus hingga Siklus II. Aktivitas belajar meningkat dari 45,23% menjadi 67,51%, kemudian menjadi 83,33%, atau meningkat sebesar 22,28 poin dari pra siklus ke Siklus I dan 15,82 poin dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat dalam diskusi, penyelidikan, pemecahan masalah, dan penyajian hasil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Virdayanti dkk (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran IPA. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Wati & Rafianti, (2024) yang melaporkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V melalui penerapan PBL pada pembelajaran IPAS.

Peningkatan aktivitas belajar tersebut sejalan dengan peningkatan hasil belajar murid. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 28,57% pada pra siklus menjadi 52,38% pada Siklus I dan 80,95% pada Siklus II. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sa'adah & Ismaya (2024) yang menunjukkan adanya

peningkatan hasil belajar siswa kelas V setelah penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran IPAS. Penelitian Ichsan & Salimi (2026) juga menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran IPAS kelas V dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap siklus penelitian.

Meskipun demikian, hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa aspek keberanian murid dalam menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok masih menjadi aspek dengan capaian relatif rendah dibandingkan aspek lainnya. Kondisi tersebut kemudian diperbaiki pada Siklus II melalui pemberian motivasi, penguatan, dan kesempatan presentasi yang lebih merata kepada setiap murid. Perbaikan tindakan tersebut menunjukkan bahwa hasil refleksi pada setiap akhir siklus dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu mengenai penerapan PBL pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Wati & Rafianti (2024)

menemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V melalui penerapan PBL, sedangkan Ichsan & Salimi (2026) menunjukkan peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V pada setiap siklus setelah penerapan PBL. Kesamaan arah temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini, meskipun besaran peningkatan berbeda karena adanya perbedaan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, instrumen penilaian, dan konteks sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPAS murid kelas V UPT SD Negeri Kebonsari 3 Tuban, karena mampu mendorong murid untuk terlibat aktif, berpikir kritis, dan memahami konsep secara mendalam dan bermakna dalam memecahkan masalah kontekstual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar murid kelas V UPT SD

Negeri Kebonsari 3, ditunjukkan oleh peningkatan persentase aktivitas belajar dari 45,23% (kategori kurang aktif) pada pra siklus menjadi 67,51% (kategori baik) pada Siklus I, dan meningkat kembali menjadi 83,33% (kategori sangat baik) pada Siklus II. Selain itu, penerapan model yang sama juga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS murid, ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari 28,57% pada pra siklus menjadi 52,38% pada Siklus I, dan meningkat menjadi 80,95% pada Siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian, model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPAS murid kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru dapat menerapkan model Problem Based Learning sebagai alternatif dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lain untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru melalui pelatihan model pembelajaran inovatif, sedangkan peneliti selanjutnya

disarankan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran yang sama pada materi maupun jenjang kelas yang berbeda guna memperkuat temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., & Mustika, D. (2026). *Peningkatan Keaktifan Belajar IPAS melalui Problem Based Learning pada Siswa Kelas V. 10(3)*, 1213–1226.
- Ichsan, F. N., & Salimi, M. (2026). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 14(c)*.
- Karisma, D. L., Samsiyah, N., & Sunarti. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas V SDN Ngale 01. 09*.
- Nurhayati, S. W., Pertiwi, S. E., Andini, N. T., Dewita, vivi C., & Setiawati, I. (2026). *Pengaruh Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Deep learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 1 Kasturi. 11*, 207–216.
- Nurjannah, & Khatimah, H. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran Sejarah Siswa melalui Model Pembelajaran Example dan Non Example pada Siswa SMA. 3*, 36–

41. Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). *Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar*. 7(4), 603–610.
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*. 13, 16–25.
- Sa'adah, N., & Ismaya, E. A. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD 5 Jurang Nailis Sa'adah, Erik Aditia Ismaya Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus, Indonesia*. 10(September), 575–581.
- Virdayanti, A., Syam, N., & Amran, M. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Peserta Didik Kelas V*. 3(November), 232–239.
- Wati, D. S., & Rafianti, W. R. (2024). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPAS Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Numbered Head Together (NHT), dan Make A Match pada Siswa Kelas V*. 11(4), 623–634.
- Yasin, N. A., & Anwariyah, L. (2025). *Memahami Konsep Rancangan dan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) : Studi Kepustakaan*. 1(2).